

**KERUKUNAN HIDUP BERTETANGGA WARGA PERUMNAS
BELIMBING KELURAHAN KURANJI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)**



Oleh:

SEPTRI RIMA

89301

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2014

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Kerukunan Hidup Bertetangga Warga Perumnas Belimbing
Kelurahan Kuranji

Nama : SEPTRI RIMA

TM/NIM : 2007/89301

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 06 Mei 2014

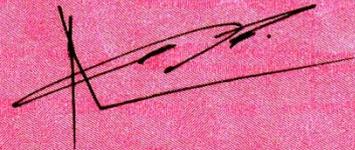
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Hj. Maria Montessori, M.Ed., M.Si
NIP. 19600202 198403 2 001

Pembimbing II



Drs. Nurman S. M.Si
NIP. 19590409 198503 1 002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

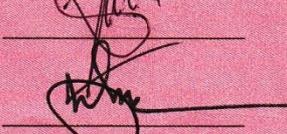
Pada hari Selasa, 06 Mei 2014 Pukul 08.00 s/d 09.30 WIB

KERUKUNAN HIDUP BERTETANGGA WARGA PERUMNAS BELIMBING KELURAHAN KURANJI

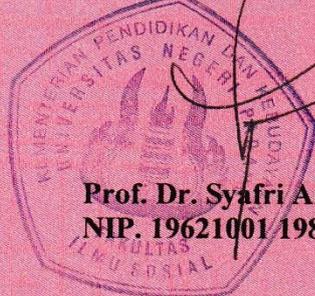
Nama : SEPTRI RIMA
TM/NIM : 2007/89301
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 06 Mei 2014

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Hj. Maria Montessori, M.Ed., M.Si	
Sekretaris : . Drs. Nurman S, M.Si	
Anggota : Drs. Syamsir, M.Si. Ph.D	
Anggota : Dr. H. Helmi Hasan, M.Pd.	
Anggota : Drs. Ideal Putra, M.Si	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd.
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SEPTRI RIMA
BP/NIM : 2007/89301
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Kerukunan Hidup Bertetasngga Warga Perumnas Belimbing Kelurahan Kuranji**" adalah benar hasil karya asli saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 06 Mei 2014
Saya yang menyatakan,



SEPTRI RIMA
TM/NIM : 2007/89301

ABSTRAK

SEPTRI RIMA : Kerukunan Hidup Bertetangga Warga Perumnas Belimbing Kelurahan Kuranji. Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Sosial Politik FIS UNP, 2014.

Tetangga adalah bagian kehidupan manusia yang hampir tidak bisa dipisahkan. Sebab manusia memang tidak semata-mata makhluk individu, tapi juga merupakan makhluk sosial, kenyataannya manusia memang tidak bisa hidup sendirian satu sama lain harus selalu bekerjasama dalam mencapai kebaikan bersama. Maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi tentang kerukunan bertetangga yaitu etika, akhlak, dan norma, serta masalah-masalah dan upaya yang dilakukan warga Perumnas Belimbing di Kelurahan Kuranji.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan sebenarnya dari fenomena objek yang diteliti dan didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti. Informan penelitian ini diambil secara *purposive sampling* dimana informan yang diambil didasarkan kepada orang yang memiliki wawasan dan pengetahuan tentang topik penelitian. Dalam hal ini, yang menjadi informan penelitian yaitu 7 orang warga, 1 orang pemuka agama, serta 1 orang lurah Perumnas Belimbing di Kelurahan Kuranji. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian di lapangan adalah sebagai berikut : (1) Kerukunan hidup bertetangga yaitu etika bertetangga sudah baik sesuai dengan ajaran islam, akhlak bertetangga yang dilakukan warga yaitu dengan saling saling memberi salam dan bertegur sapa, menghadiri undangan, menjenguk tetangga yang sakit, dan pergi melayat kalau ada kemalangan. Norma kesopanan dan agama yang ada dalam kehidupan bertetangga yaitu memberi salam dan bertegur sapa, menjenguk saat ada yang sakit, membagi makan, menghadiri undangan, dan pergi melayat, serta norma hukum yang dilakukan yaitu mencuri. (2) Masalah-masalah yang terjadi di Perumnas belimbing yaitu: anak tetangga mencuri dan bertengkar, suka mengurus urusan orang lain (bergunjing), iri, dan dengki, kemalingan, dan sampah disekitar tempat tinggal. (3) Upaya-upaya yang dilakukan yaitu: menasehati sang anak agar tidak mengulanginya lagi, saling membantu, saling memaafkan, saling menghormati dan menghargai baik sesama maupun beda agama, serta bermusyawarah.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "**Kerukunan Hidup Bertetangga Warga Perumnas Belimbing Kelurahan Kuranji**".

Penulisan Skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) Universitas Negeri Padang sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama dibangku perkuliahan.

Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terutama kepada:

Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terutama kepada:

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan beserta staf pengajar Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Maria Montessori, M. Ed, M. Si selaku pembimbing I yang telah memberikan dorongan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga kepada penulis.
4. Pembimbing II Bapak Drs. Nurman. S, M. Si yang telah memberikan inspirasi, motivasi, dan bimbingan yang sangat berarti kepada penulis.

5. Penguji/kontributor yaitu Bapak Drs. Syamsir, M. Si, Bapak Drs. Syakwan Lubis, dan Ibu Dr. Fatmariza, M. Hum yang telah memberikan masukan, saran-saran, arahan dan koreksi selama penulisan skripsi ini.
6. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang dan Kantor Kecamatan Kuranji yang telah membantu penulis untuk dapat melaksanakan penelitian.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua dan adik-adikku atas do'a restu, dukungan serta dorongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, rekan-rekan seangkatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Pkn) khususnya 2007, terimakasih banyak untuk dukungannya.

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izinNya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Padang, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi, Pembahasan dan Perumusan Masalah	6
C. Fokus Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Interaksi Sosial	9
2. Nilai Moral dalam Pancasila	28
3. Teori Hidup Bertetangga	44
4. Teori Masalah-Masalah dalam Bertetangga.....	48
B. Kerangka Berfikir.....	50
BAB III. METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Informan Penelitian.....	52
D. Jenis Data dan Sumber Data	53
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	54
F. Uji Keabsahan Data.....	56
G. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	59
A. Temuan Umum.....	59
B. Temuan Khusus.....	62

C. Pembahasan.....	77
BAB V. PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penggunaan Lahan Kecamatan Kuranji.....	60
Tabel 2. Laju Pertumbuhan Penduduk.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	50
Gambar 2. Masyarakat Goro Membersihkan Jalan.....	64
Gambar 3. Masyarakat Gotong Royong	65
Gambar 4. Warga Berkumpul Bersama	69
Gambar 5. Warga Melakukan Gotong Royong.....	70
Gambar 6. Beberapa Pemuda Mendiskusikan Persiapan Goro.....	70
Gambar 7. Warga Mendengarkan Ceramah di Mesjid.....	71
Gambar 8. Masyarakat Membantu Tetangga Membangun Rumah	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang sangat plural, baik dari segi sosial, budaya, ekonomi, politik maupun Agamanya. Dari segi geografis Indonesia memiliki wilayah yang terdiri dari sejumlah pulau baik yang besar atau yang kecil, setiap pulau atau daerah tentu memiliki adat istiadat dan ciri khas tersendiri, demikian masyarakatnya memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Indonesia juga dikenal dengan kemajemukan masyarakat yang menjangkau pada tingkat kesejahteraan ekonomi, pandangan politik serta kewilayahan yang semua itu sesungguhnya memiliki arti dan peran strategis bagi masyarakat Indonesia. Meski demikian, secara bersamaan kemajemukan masyarakat itu juga bersifat dilematis dalam kerangka penggalian, pengelolaan, serta pengembangan potensi bagi bangsa Indonesia untuk menapaki jenjang masa depannya.

Kemajemukan masyarakat Indonesia dapat berpotensi membantu bangsa Indonesia untuk maju dan berkembang bersama. Sebaliknya, jika kemajemukan masyarakat tersebut tidak dikelola dengan baik, maka akan menyuburkan berbagai prasangka negatif (negative stereotyping) antar individu dan kelompok masyarakat yang akhirnya dapat merenggangkan ikatan solidaritas sosial. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak mungkin dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Baik dalam interaksi hidup sehari-hari dengan sesama, maupun dengan alam sekitar. Agama islam adalah agama yang mengandung ajaran yang mencitakan kedamaian, keselamatan dan

kesejahteraan kehidupan umat manusia pada khususnya, dan semua makhluk Allah pada umumnya. Agama Islam mengajarkan kepada setiap makhluknya untuk melakukan hubungan baik dan bermanfaat yang sering disebut dengan moral dan akhlak sehingga terciptanya masyarakat yang harmonis, kondusif, dan progresif.

Inti dari ajaran tersebut, hendaknya setiap individu melakukan hubungan yang baik secara universal. Mereka dituntut untuk masuk pada setiap aspek kehidupan, baik dibidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, budaya, dan sebagainya. Yang mempunyai peran penting dalam kehidupan social (Ade Jaelani Gahot: 2007). Selain berpegang pada ajaran agama, Pancasila yang merupakan dasar Negara Republik Indonesia, menjadi landasan pokok yang mengatur tentang bagaimana hidup berbangsa dan bernegara, termasuk dalam menjalani interaksi dalam bermasyarakat. Sehingga kedudukan pancasila dapat dikembangkan menjadi dasar pandangan hidup. Oleh sebab itu setiap warga Negara wajib menghayati serta mengamalkan nilai-nilai dan esensi-esensi yang terkandung dalam pancasila tersebut (Masyuri: 2008). Nilai dasar ini terdapat pada Pembukaan Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu:

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, nilai kemanusiaan Yang adil dan beradab, nilai persatuan Indonesia, nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Pembukaan Undang-Undang Tahun 1945).

Dengan pernyataan secara singkat bahwa nilai dasar pancasila adalah nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan.

Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung arti adanya pengakuan dan keyakinan bangsa terhadap adanya Tuhan sebagai pencipta alam semesta. Dengan nilai ini menyatakan Bangsa Indonesia merupakan Bangsa yang religius, bukan bangsa yang ateis. Nilai ketuhanan ini juga memiliki arti adanya pengakuan akan kebebasan dalam memeluk agama, menghormati kemerdekaan beragama, tidak ada paksaan serta tidak berlaku diskriminatif antar umat beragama. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung arti kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan hati nurani dengan memperlakukan sesuatu hal sebagai mana mestinya.

Nilai persatuan Indonesia mengandung makna usaha kearah bersatu dalam kebulatan rakyat untuk membina rasa nasionalisme dalam Negara Kesatuan republik Indonesia, sekaligus mengakui dan menghargai sepenuhnya terhadap keanekaragaman yang dimiliki Bangsa Indonesia. Nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan /perwakilan mengandung makna suatu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat dengan cara mufakat melalui lembaga-lembaga perwakilan. Dan nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia mengandung makna sebagai dasar sekaligus tujuan, yaitu tercapainya masyarakat Indonesia yang adil dan makmur secara lahiriah ataupun batiniah (Shenifa, 2011).

Dalam sebuah tatanan masyarakat Indonesia yang lebih luas negara dan bangsa, tetangga adalah sebuah lingkup kecil dari lingkungan bersosialisasi sebuah keluarga yang juga merupakan bukti bahwa Indonesia ini merupakan

masyarakat plural. Kerukunan bertetangga ini bisa menjadi kompleks bisa juga menjadi simple, tergantung bagaimana kita berfikir dan memandangnya dan berpegang pada ajaran islam dan Pancasila yang menjadi pedoman kita dalam menjalani kehidupan bermasyarakat (Ariana, 2011).

Tetangga adalah bagian kehidupan manusia yang hampir tidak bisa dipisahkan. Sebab, manusia memang tidak semata-mata makhluk individu, tetapi juga makhluk social. Kenyataannya manusia tidak bisa hidup sendirian, satu sama lain harus selalu bekerjasama dalam mencapai kebaikan bersama (Lukman hakim, 2012). Tetangga sebagai orang lain yang paling dekat hubungannya, mempunyai tempat khusus dalam agama islam. Sehingga baik buruknya bertetangga, sebagai barometer dan ukuran tebal tipisnya iman seseorang. Rasulullah SAW mengatakan “barang siapa yang beriman kepada Allah dan Rasulnya, maka janganlah ia menyusahkan tetangganya”, (H.R.Al-Bukhari). Hadist tersebut jelas mengatakan bahwa segala tindakan yang mengganggu ketenangan tetangga, merusak kerukunan bertetangga, dipandang sebagai perbuatan yang tidak beriman kepada Allah SWT.

Masyarakat Belimbing merupakan contoh masyarakat plural yang hidup bertetangga. Mereka yang merupakan mayoritas penduduk pendatang, berasal dari berbagai suku, daerah asal dan agama yang berbeda serta nilai-nilai budaya yang berbeda. Masyarakat belimbing sebahagian besar beragama islam dan ada juga yang menganut kristen protestan dan kristen katolik. Masyarakat belimbing memiliki bermacam-macam suku yaitu suku caniago, suku batak, suku jambak dan masih banyak lagi (Badan Pusat Statistik, 2012).

Sebelumnya, perumnas Belimbing yang termasuk kedalam Kecamatan Kuranji ini termasuk wilayah kabupaten Padang Pariaman. Namun, berdasarkan PP nomor 17 tahun 1980 sejak 21 Maret 1980 menjadi wilayah administrasi Kota Padang.

Perumnas Belimbing berada 5 km dari pusat Kota. Wilayah daratan dengan ketinggiannya bervariasi, yaitu antara 8 m sampai 1.000 m di atas permukaan laut dengan curah hujan 384,88 mm/bulan, serta luas wilayah 57,41km². Secara Geografis, perumnas Belimbing (Profil Kelurahan Kuranji, 2012) berbatasan dengan:

Utara : Kecamatan Koto Tanggah

Selatan : Kecamatan Padang Timur

Barat : Kecamatan nanggalo dan Padang Utara

Timur : Kecamatan Pauh

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan selama dilapangan, hasil wawancara dengan salah seorang warga Perumnas Belimbing Harce mekella, mengatakan bahwa “dalam bertetangga kerukunan pasti ada. Tapi masih kurang disebabkan masih kurangnya toleransi sesama warga, sehingga belum terwujudnya rasa persatuan yang kokoh antar warga. Selain itu, juga disebabkan sebagian besar mayoritas penduduk disini merupakan penduduk pendatang sehingga antar tetangga tidak saling mengenal satu sama lain dan juga masih sering terjadi konflik antar sesama tetangga dan masih terjadi kriminalitas di Perumnas Belimbing yang membuat ketidak nyamanan yaitu pencurian, perampokan serta pembunuhan”.

Hal di atas juga diperjelas oleh salah satu tokoh masyarakat yaitu Bapak Ardi “warga disini lebih banyak sibuk dengan keperluan mereka masing-masing. Apalagi mereka kesehariannya banyak habis waktu untuk bekerja, sehingga kegiatan yang kita adakan seperti gotong royong, ronda sering tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa dalam kehidupan bertetangga perumnas Belimbing tidak terlepas dari berbagai masalah yaitu masih rendahnya rasa saling menghargai antar sesama tetangga karena warga perumnas belimbing bersifat individual. Masih kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan yang terlihat dari kurangnya partisipasi warga untuk ikut aktif dalam kegiatan/ lembaga yang dibentuk masyarakat yaitu salah satunya Siskambling. Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana kehidupan bertetangga masyarakat Perumnas Belimbing dengan judul “**Kerukunan Hidup Bertetangga Warga Perumnas Belimbing Kelurahan Kuranji**”.

B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kerukunan masyarakat belimbing yang terdiri dari bermacam-macam suku yaitu suku caniago, suku batak, suku jambak dan suku lainnya.
2. Masih tingginya kriminalitas di Perumnas Belimbing.

3. Masih kurangnya keakraban antar tetangga di Perumnas Belimbing.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian adalah tentang kerukunan hidup bertetangga warga Perumnas Belimbing di Kelurahan Kuranji.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kerukunan hidup bertetangga warga Perumnas Belimbing Kelurahan Kuranji.
2. Masalah-masalah apa saja yang di temui dalam hidup bertetangga di Perumnas Belimbing Kelurahan Kuranji.
3. Usaha-usaha apa saja yang di lakukan aparat pemerintah dan warga dalam mewujudkan kerukunan hidup bertatangga yang baik di Perumnas Belimbing Kelurahan Kuranji.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui kerukunan hidup bertetangga dan usaha yang dilakukan untuk mewujudkan kerukunan warga Perumnas Belimbing Kelurahan Kuranji.

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Mendiskripsikan bentuk kerukunan hidup bertetangga warga Perumnas Belimbing Kelurahan Kuranji.
2. Mengidentifikasi masalah-masalah yang di hadapi dalam mewujudkan kerukunan hidup bertetangga warga Perumnas Belimbing Kelurahan Kuranji.
3. Mengidentifikasi usaha-usaha yang di lakukan warga dalam mewujudkan kerukunan hidup bertetangga warga Perumnas Belimbing Kelurahan Kuranji.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kajian akademis tentang bagaimana kerukunan hidup bertetangga yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan berguna memberikan arahan bagi masyarakat, khususnya untuk masyarakat Belimbing untuk menerapkan kerukunan hidup bertetangga sesuai dengan nilai agama dan nilai nilai Pancasila.